

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kitab suci Al-Quran, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi bagi tingkah laku manusia, baik individual maupun kolektif. Selain itu ia juga merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebaikan, kebajikan, dan moral yang tinggi. Kitab suci ini dapat memuaskan kehausan akan ilmu pengetahuan para sarjana dan pemikir dari berbagai kelas, yang selama berabad-abad mencoba mengambil sifat Al-Quran yang menakjubkan, dari sudut pandang tata bahasa dan kesusastraannya, dan berusaha keras memahami makna yang kaya dan kebenaran yang mendalam tentang alam dan kehidupan yang termaktub di dalamnya.<sup>1</sup>

Menurut Sebagian ulama, penamaan kitab ini dengan nama al-Qur'an diantara kitab-kitab Allah itu, karena kitab ini

---

<sup>1</sup> Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999), p.15.

juga mencakup esensi dari kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup esensi dari semua ilmu.<sup>2</sup> Hal itu diisyaratkan dalam firman-Nya,

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا  
عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya:

*(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S An-nahl: 89).*<sup>3</sup>

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dalam sejarah ke Rasulan Nabi Muhammad SAW telah terbukti mampu menampakkan sisi kemukizatannya yang luar biasa, bukan hanya eksistensinya yang tidak pernah rapuh oleh tantangan zaman, tetapi al-Qur'an selalu mampu membaca setiap detik perkembangan zaman, sehingga membuat kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini sangat absah menjadi referensi kehidupan umat manusia.

---

<sup>2</sup> Syaikh Manna Al-Qathtan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, terjemahan H. Aunur Rafiq El-Mazani, (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2005), p. 17.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Al-Jumānatul 'Alī"*, (Bandung: CV Penerbit, 2005), p. 278.

Al-Qur'an tidak hanya berbicara tentang moralitas universal kehidupan dan masalah spritualitas, tetapi juga menjadi sumber ilmu pengetahuan manusia yang unik dalam sepanjang kehidupan umat manusia. al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah *verbun dei* (kalamullah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad, Nabi yang ummi melalui perantara Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun lamanya.<sup>4</sup>

Al-Qur'an yang agung yang sejalan dengan kebijaksanaan Allah tidak ada lagi di dunia ini wahyu Ilahi selain dia setelah lenyapnya atau bercampurnya kitab-kitab samawi terdahulu dengan ilmu-ilmu yang diciptakan manusia, adalah petunjuk hidayah, kostitusi hukum, sumber sistem aturan Tuhan bagi kehidupan, jalan untuk mengetahui halal dan haram, sumber hikmah, kebenaran, dan keadilan, sumber etika dan ahlak yang mesti diterapkan untuk meluruskan perjalanan manusia dan memperbaiki prilaku manusia.<sup>5</sup> Allah Ta'ala berfirman,

---

<sup>4</sup> Oom Mukarromah, *'Ulūmul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), p.1.

<sup>5</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munīr jilid 4 (juz 7-8), terjemahan Abdul Hayyie al Kattani, dkk*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), p.1.

“... Tidak ada sesuatupun yang kami luputkan di dalam al-Kitab...” (al-An’am: 38).<sup>6</sup>

Al-Qur’anul Al-Karīm akan senantiasa menampilkan mukjizat disetiap zaman. Dia, sebagaimana dikatakan oleh ar-Rafi, adalah kitab setiap zaman. Di setiap masa ada saja dalil dari masa tersebut tentang kemukjizatannya. Dia mengandung mukjizat dalam sejarahnya (berbeda dengan kitab-kitab lain), mengandung mukjizat dalam efeknya terhadap manusia, serta mengandung mukjizat dalam fakta-faktanya. Ini adalah aspek-aspek umum yang tidak bertentangan dengan fitrah manusia sama sekali. Oleh karena itu aspek-aspek tersebut akan selalu ada selama fitrah masih ada.<sup>7</sup>

Menurut Syaikh Wahbah az-Zuhaili dalam kitab tafsirnya Al-Munīr beliau menjelaskan bahwa aspek-aspek kemukjizatan al-Qur’an terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya ada yang khusus bagi bangsa Arab, yang meliputi keindahan tata Bahasa al-Qur’an dan kefasihan kata-kata dan susunannya, baik dalam pemilihan kata maupun kalimat dan untaian antar kalimat. Ada

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* “Al-Jumānatul ‘Alī” .....p. 133.

<sup>7</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munīr jilid 4 (juz 7-8), terjemahan Abdul Hayyie al Kattani, dkk,..... p.17.*

pula aspek kemukjizatan yang meliputi bangsa Arab dan manusia berakal lainnya, seperti pemberitaan tentang hal-hal ghaib di masa depan dan tentang masa lampau sejak zaman Nabi Adam AS samapai kebangkitan Nabi Muhammad SAW, serta penetapan syari'at/hukum yang solid dan komperhensif bagi semua aspek kehidupan masyarakat dan individu.<sup>8</sup>

Manusia pada dasarnya, adalah mahluk sosial. Dalam memenuhi kebutuhannya ia memerlukan orang lain dan orang lain pun memerlukannya. Kerja sama antar sesama manusia merupakan tuntutan sosial yang diharuskan oleh peradaban manusia. Akan tetapi sering kali manusia berlaku aniaya terhadap sesamanya, itu disebabkan oleh pengaruh ego dan rasa ingin berkuasa. Maka jika mereka dibiarkan tanpa kendali yang membatasi pergaulannya, mengatur hal ihwal kehidupannya, menjaga hak-hak dan memelihara kehormatannya, tentu urusan mereka akan menjadi kacau. Dengan demikian maka setiap masyarakat manusia harus mempunyai sistem yang mengatur

---

<sup>8</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir jilid 4 (juz 7-8), terjemahan Abdul Hayyie al Kattani, dkk,.....* p.14.

kendalinya dan dapat mewujudkan keadilan diantara individu-individunya.

Apabila aqidah seorang muslim telah benar, maka ia wajib menerima segala syari'at al-Qur'an baik yang menyangkut berbagai kewajiban maupun ibadah. Setiap ibadah yang difardhukan dimaksudkan untuk kebaikan individu, disamping erat kaitannya dengan kebaikan masyarakat.

Pertama, sholat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar, berjama'ah adalah wajib menurut pendapat yang kuat kecuali karena udzur, bahkan ia merupakan syarat sah dalam sholat Jum'at dan sholat dua hari raya. Orang yang sholat sendiri juga tidak akan terlepas dari perasaan adanya ikatan deka tantara dirinya dengan jama'ah Islam di Dunia, dari utara sampai selatan, dan dari barat sampai dengan timur, sebab ia tau bahwa pada saat itu sedang menghadap ke satu arah bersama seluruh muslim di muka bumi, menunaikan kewajiban sholat, menghadap ke satu kiblat dan berdo'a dengan satu macam do'a, sekalipun tempat tinggal mereka berjauhan.

Kedua, zakat dapat mencabut akar-akar kekikiran dalam jiwa, pemujaan harta, dan keserakahan akan dunia. Ia merupakan jaminan kemaslahatan sosial, karena dapat menegakkan pilar-pilar interaksi positif antara yang kaya dengan yang miskin, menyadarkan jiwa akan pentingnya solidaritas sosial, membebaskan jiwa dari kesempitan rasa cinta diri dan kesepiannya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapatnya mukjizat dari aspek hukum atau syari'at dalam al-Qur'an, merupakan hal yang menarik untuk dikaji, namun dalam penelitian ini penulis hanya menjabarkan dan memaparkan pemikiran Faḍil Hasan 'Abbās berdasarkan kitab *I'jāz al-Qur'an Al-Karīm* disertai dengan kitab-kitab tafsir sebagai referensi penafsiran dari setiap ayat-ayat *tasyri'* atau ayat yang mengandung hukum syari'at, maka penulis berniat ingin mengangkat penelitian ini menjadi sebuah judul skripsi yaitu: **“Pemikiran Faḍil Hasan 'Abbās Tentang *I'jāz Tasyri'* Al-Qur'an (Kajian Atas Kitab *I'jāz Al-Qur'an Al-Karīm*)”**.

---

<sup>9</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an, terjemahan H. Aunur Rafiq El-Mazani,.....* p. 347-348.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang di dalamnya banyak terdapat mukjizat nyata bagi seluruh manusia. Berbagai macam kemukjizatan dalam ayat-ayat al-Qur'an telah disebutkan secara tersurat di dalam teks al-Qur'an dan tersirat dalam keajaiban-keajaiban fenomena alam semesta sebagai pembuktiannya.

Diantara mukjizat al-Qur'an yang selalu relevan dan masih nyata eksistensinya sampai saat ini adalah syari'at atau hukum-hukum yang terdapat didalamnya, hukum tersebut mengatur berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari bangun tidur sampai ia tidur Kembali, baik itu aspek ibadah, muamalat, dan lain sebagainya.

Namun dalam penelitian ini, penulis tidak membahas semua syari'at/hukum yang terdapat di dalam al-Qur'an, melainkan hanya akan fokus pada pemikiran Faḍil Hasan 'Abbās tentang *I'jāz tasyri'* dalam kitabnya yang berjudul *I'jāz al-Qur'an al-Karīm* .



## 2. Perumusan Masalah

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu:

- a. Bagaimana *I'jāz tasyri'* dalam ketetapan sebuah hukum?
- b. Bagaimana pemikiran Faḍil Hasan 'Abbās tentang *I'jāz tasyri'* al-Qur'an dalam kitab *I'jāz al-Qur'an Al-Karīm*?
- c. Apa Hikmah *tasyri'* (hukum) Islam yang terdapat dalam kitab *I'jāz al-Qur'an Al-Karīm*?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Semua penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui *I'jāz tasyri'* dalam ketetapan sebuah hukum
- b. Untuk mengetahui pemikiran Faḍil Hasan 'Abbās tentang *I'jāz tasyri'* al-Qur'an dalam kitab *I'jāz al-Qur'an al-Karīm*

- c. Untuk mengetahui Hikmah *tasyri'* (hukum) Islam yang terdapat dalam *kitab I'jāz al-Qur'an al-Karīm*

## 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis:

Secara teoritis, diharapkan untuk memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang tafsir yang terfokus pada mukjizat al-Qur'an yang mana penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang mukjizat dari aspek syari'at atau *I'jāz tasyri'* al-Qur'an berdasarkan pemikiran Faḍil Hasan 'Abbās . Penelitian ini akan dikaji secara mendalam berdasarkan teori beliau yang terdapat dalam kitab yang berjudul *I'jāz al-Qur'an al-Karīm* .

- b. Secara praktis:

Diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif sebagai ilmu pengetahuan *I'jāz tasyri'* al-Qur'an khususnya melalui pemikiran Faḍil Hasan 'Abbās yang merupakan sumber utama dari penelitian ini. Selain itu

juga dapat memberikan wawasan kepada setiap pembacanya bahwa al-Qur'an merupakan sumber hukum atau syari'at terbaik sepanjang zaman bahkan sampai hari akhir.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

*I'jāz tasyri'* merupakan bagian dari pembahasan mukjizat al-Qur'an, dalam kajian al-Qur'an banyak disajikan dalam bentuk kitab, buku atau karya ilmiah. Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam pembahasan dengan penelitian yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan atau memiliki kesamaan. Selanjutnya penelitian tersebut akan dijadikan sumber acuan dengan dalih menghindari penggunaan metodologi yang sama, sehingga diharapkan penelitian ini tidak terkesan plagiat atas penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran pustaka yang berkaitan penelitian akademis, peneliti tidak menemukan kajian ini dalam bentuk skripsi. Namun penulis menemukan riset sejenis diantaranya, adalah:

1. Penelitian Fathul Majid yang berjudul "Pemikiran *I'jāz* al-Qur'an Menurut Al-Baqilani (Analisis Sosio-Historis)" tahun 2008, Fakultas Ushuluddin, Studi Tafsir dan Hadits. Skripsi ini membahas tentang *I'jāz* al-Qur'an menurut pemikiran Al-Baqilani yang berpendapat bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat dengan Sirfah yaitu, Allah memalingkan orang-orang Arab dari upaya untuk menandingi al-Qur'an, padahal sebenarnya mereka memiliki potensi untuk melawan tantangan al-Qur'an, menandingi keindahan bahasanya.
2. Penelitian Mustar yang berjudul "*I'jāz Adadi* (Kemukjizatan angka 7 dan 19 dalam al-Qur'an)" tahun 2011, Fakultas Ushuluddin, Studi Tafsir dan Hadits. Skripsi ini membahas tentang kajian angka 7 dan 19 dalam al-Qur'an terkait bilangan dan fenomenanya, dan mengaitkannya dengan *I'jāz Adadi* al-Qur'an atau kemukjizatan al-Qur'an secara bilangan.
3. Penelitian Awni Ramadanti Cania yang berjudul "Makna At-Ṭāriq Dalam Surat At-Ṭāriq (Kajian *I'jāz Ilmi*)" tahun 2020, Fakultas Ushuluddin, Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Skripsi ini membahas tentang isi kandungan surat At-Ṭāriq yang

berisi tentang perbintangan dan mengaitkannya dengan *I'jāz* ilmu atau kemukjizatan secara ilmiah dengan memaparkan beberapa penafsiran berdasarkan kitab-kitab tafsir.

4. Penelitian Anzah Muhimmatul Iliyya yang berjudul "*I'jāz 'Ilmy al-Qur'an dalam Penggunaan Kata Sama' dan Bashar*" tahun 2019, Fakultas Ushuluddin, Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Skripsi ini mengkaji tentang kata *sama' dan bashar* yang berarti pendengaran dan penglihatan yang terdapat dalam al-Qur'an, dan membuktikan bahwa dalam kata tersebut terdapat kemukjizatan al-Qur'an dari segi ilmiah atau *I'jāz 'Ilmy*.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam kerangka teori ini penulis deskripsikan teori-teori yang ada relevansinya dengan objek kajian. Maka terdapat tiga istilah yang perlu dibatasi sebagai pegangan dalam penelitian ini, Adapun istilah tersebut adalah al-Qur'an, *I'jaz*, dan *I'jāz tasyri'*.

Al- Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan tujuan untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya, dan untuk

menunjukkan mereka kepada jalan yang lurus, sebagaimana firman Allah SWT إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ makna ayat tersebut adalah bahwa al-Qur'an merupakan hidayah yang paling besar, hal itu dapat dipahami berdasarkan firman-Nya لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمٌ dan hidayah tersebut terlihat jelas dalam hukum-hukum al-Qur'an.<sup>10</sup>

*I'jāz* (kemukjizatan) adalah menetapkan kelemahan. Kelemahan menurut pengertian umum ialah ketidakmampuan mengerjakan sesuatu, lawan dari *qudrah* (potensi, power, kemampuan). Apabila kemukjizatan muncul, maka nampaklah kemampuan *mu'jiz* (sesuatu yang melemahkan). Yang dimaksud dengan *I'jāz* dalam pembahasan ini ialah menampakkan kebenaran nabi dalam pengakuannya sebagai Rasul, dengan menampakkan kelemahan orang Arab untuk menghadapi mukjizatnya yang abadi, yaitu al-Qur'an, dan kelemahan generasi-generasi sesudah mereka. Dan *mu'jizat* (mukjizat)

---

<sup>10</sup> Faḍīl Ḥasan 'Abbās, *I'jāz al-Qur'an al-Karīm*, (t.k.: t.p., 1999), p. 295.

adalah sesuatu hal luar biasa yang disertai tantangan dan selamat dari perlawanan.<sup>11</sup>

*I'jāz tasyri'* merupakan ketetapan kelemahan makhluk untuk mendatangkan suatu syari'at yang semisal dengan syari'at-syari'at Islam atau bahkan sebagiannya saja, dan kenyataan tersebut sudah ada sejak diturunkannya al-Qur'an sampai dengan sekarang ini bahwasanya mahluk tidak mampu untuk mendatangkan syari'at yang semisal dengan al-Qur'an atau bahkan Sebagian saja untuk memperbaiki pola hidup manusia, dan untuk memperhatikan setiap status sosial manusia, dan al-Qur'an selalu menunjukkan relevansinya di setiap zaman dan masa, dan ketidakmampuan mahluk tersebut akan terus menerus berlanjut hingga hari kiamat.<sup>12</sup>

Jadi kajian yang dilakukan ini berusaha memaparkan tentang *I'jāz tasyri'* al-Qur'an berdasarkan pemikiran Faḍil Hasan 'Abbās dalam kitab *I'jāz al-Qur'an* al-Karīm yang

---

<sup>11</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terjemahan H. Aunur Rafiq El-Mazani....., p. 323.

<sup>12</sup> Abdullah Ahmad Az-Zaitun, *Nasy'atu I'jāz At-Tasyri' wa Tathowuruhu* (t.k.: t.p., 2010), p. 12.

kemudian dijelaskan dengan penafsiran dari Sayyid Quthb melalui kitab tafsir beliau yaitu, kitab tafsir *Fī Zilālil Qur'an*.

## **F. Metodologi Penelitian**

Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis tokoh. Dalam penelitian ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, namun juga usaha klasifikasi, analisis dan interpretasi.

Dalam penelitian ini, langkah penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada jenis metode kualitatif yang bersumber pada data kepustakaan atau *library research*. Yaitu jenis penelitian yang menggunakan data-data kepustakaan sebagai data penelitiannya, seperti buku, jurnal, artikel, ensiklopedia, dan data-data Pustaka yang terdapat di dalam internet. Sehingga penelitian ini sepenuhnya didasarkan atas bahan-bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian. Di dalam metode kualitatif peneliti mengkaji berbagai literatur, dan menggunakannya untuk menjelaskan apa yang terjadi di dalam penelitiannya, sekaligus



mendapatkan jawaban dari berbagai hal yang ditemukannya selama penelitian.

## 2. Pengelolaan Data

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menguraikan secara teratur, serta memetakan dan mengklasifikasi ayat-ayat mengenai hukum syari'at yang dibahas dalam kitab *I'jāz al-Qur'an al-Karīm* mulai dari pengertian sampai pada penafsirannya.

### a. Sumber Data

Meninjau dari studi penelitian yang bersumber pada data-data kepustakaan (*library reaserch*), data-data yang relevan dan berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, yang mana diperoleh dari kepustakaan kemudian dikumpulkan, sehingga dapat memperoleh kesimpulan yang tepat. Untuk data-data yang akan ditempuh, yaitu:

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang paling utama dalam mengkaji sebuah penelitian. Sebagai data primer yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah al-Qur'an

dan kitab *I'jāz Al-Qur'an Al-Karīm* karya Dr. Faḍil Hasan 'Abbās yang membahas tentang kemukjizatan al-Qur'an dari berbagai aspek.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dijadikan alat untuk membantu dalam menganalisa pembahasan data primer, sebagai alat bantu adalah data-data yang relevan dengan pembahasan. Diantaranya adalah kitab *Mabāhiṣ fī I'jāz Al-Qur'an* karya Dr. Mustofa Muslim, kitab *'Ulūm Al-Qur'an* karya Dr. Nurdin Itr, *Perkembangan I'jāz Tasyri'* karya Abdullah Az-Zaitun, *I'jāz Tasyri' Fī Al-Qur'an* (Penjelasan dan Lingkupnya) karya Dr. Ali Alan, *Min Wujuuhi I'jāz Al-Qur'an Al-Karīm (I'jāz Tasyri')* karya Nadzir Hamadu, *I'jāz Tasyri' Fī Al-Qur'an al-Karīm* karya Syaif bin Mansur bin Ali Al-Harṣi, dan lain sebagainya.

## G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menulis skripsi ini, maka penulis Menyusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penulisan, bab ini ditujukan untuk memberikan gambaran keseluruhan permasalahan yang akan dibahas secara merinci di bab selanjutnya.

Bab *kedua*, yaitu pengenalan biografi singkat Dr. Faḍil Hasan ‘Abbās sebagai penulis kitab *I’jāz Al-Qur’an Al-Karīm* yang meliputi Riwayat hidup, jenjang pendidikan, karya-karya dan profesi beliau.

Bab *ketiga*, penulis akan menjabarkan pengertian *I’jāz* secara global beserta aspek-aspeknya, kemudian menjabarkan pengertian *I’jāz tasyri’* secara detail beserta aspek-aspeknya.

Bab *keempat*, penulis akan memaparkan pemikiran Dr. Faḍil Hasan ‘Abbās tentang *I’jāz tasyri’ al-Qur’an* berdasarkan kitab beliau dan memaparkan penafsiran para mufassir tentang

ayat-ayat hukum yang terkait dengan syari'at berdasarkan pemikiran Dr. Faḍil Hasan 'Abbās .

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan yang dikutip dari pembahasan dari setiap bab sebelumnya, dan dilanjutkan dengan kritik serta saran-saran.